
PENGARUH ETIKA BERBICARA TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PAIBP SISWA KELAS X TKJT 2 SMKN SITURAJA

Endah Nur Hayati¹, Dindin Saefudin², Moch. Hilman Taabudillah³

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang, Indonesia

Endahnurh9@gmail.com , dindins322@gmail.com , mohtaabudillah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang karena adanya kebiasaan siswa yaitu saling menyindir satu sama lain, sindiran sering kali disampaikan dengan nada sarkastik atau menyakitkan, meskipun terkadang di anggap sebagai lelucon atau bentuk bercanda, pada kenyataanya sindiran dapat menyinggung prasaan, menimbulkan rasa tersingkir, bahkan memperkeruh hubungan sosial di kalangan siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana pengaruh etika berbicara terhadap hubungan sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas X TKJT 2 SMKN Situraja . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika berbicara terhadap hubungan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya etika berbicara dalam membangun hubungan sosial di lingkungan sekolah, khususnya pada mata pelajaran PAIBP, serta menjadi acuan bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah, bagi peneliti, dan bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 orang dengan sampel penelitian terdiri dari semua siswa kelas X TJKT 2 di SMKN Situraja. Teknik pengumpulan data menggunakan sampling jenuh angket kuisioner. Analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara etika berbicara terhadap hubungan sosial siswa, dengan nilai kontribusi sebesar 26,7%, sedangkan sisanya sebesar 73,3% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijadikan indikator dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika berbicara siswa, maka semakin baik pula hubungan sosial yang terbentuk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika berbicara memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Etika Berbicara; Hubungan Sosial; Pendidikan Agama Islam

Abstract

The background of this research is the existence of a student habit of mocking each other. The mockery is often delivered in a sarcastic or hurtful tone, even though it is sometimes considered a joke or a form of teasing. In reality, mockery can offend feelings, cause feelings of being excluded, and even worsen social relationships among students. The formulation of the problem in this research is "How does speaking ethics affect social relationships in the subject of Islamic Religious Education and Character for students of class X TKJT 2 SMKN Situraja?" This research aims to determine the effect of speaking ethics on students' social relationships in the subject of Islamic Religious Education and Character (PAI BP). The benefit of this research is to provide an overview of the importance of speaking ethics in building social relationships in the school environment, especially in the PAI BP subject, and to be a reference for teachers, students, schools, researchers, and subsequent researchers. This

research uses a quantitative approach with a correlational method. The population in this research was 35 people, with the research sample consisting of all students of class X TJKT 2 at SMKN Situraja. The data collection technique uses a saturated sampling questionnaire. The analysis in this research uses SPSS Version 25. The results of the research show that there is a positive influence between speaking ethics and students' social relationships, with a contribution value of 26.7%, while the remaining 73.3% are other factors that were not used as indicators in this research. This indicates that the better the students' speaking ethics, the better the social relationships formed. Thus, it can be concluded that speaking ethics has an important role in building social relationships in the school environment.

Kata kunci:*Speaking ethics; Social relationships; Islamic religious education*

PENDAHULUAN

Etika berbicara merupakan suatu cerminan dari kepribadian dan karakter seseorang. Menurut Wiwik Yayan Pasuci dalam penelitiannya, menyatakan bahwa etika berbicara adalah perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tatakrama dan saling menghormati yaitu bagaimana saling berinteraksi yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia. Oleh karena itu sangat penting siswa untuk selalu memperhatikan etikanya ketika berbicara, karena dengan etika berbicara akan membangun hubungan sosial yang baik. Namun tidak semua siswa mampu menerapkan etika saat berbicara, seiring perkembangan zaman etika berbicara justru mengalami pergeseran, banyak siswa dan individu yang mulai kehilangan kesadaran akan pentingnya berbicara dengan sopan. Hal ini dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang kasar, mengejek atau bahkan tidak menghargai sama sekali lawan bicaranya, sehingga menyebabkan hubungan sosial yang kurang baik karena adanya perpecahan di antara mereka.

Seseorang yang memiliki etika dalam berbicara akan senantiasa menjaga bahasanya dalam menyampaikan pendapat merespon lawan bicara serta menjaga kesopanan dalam berkontribusi. Hal ini mencerminkan karakter seseorang. Senada dengan itu, etika berbicara merupakan hal yang penting dalam membangun hubungan sosial siswa dan dapat mencegah perpecahan yang terjadi antar siswa.

Hubungan sosial adalah suatu proses dimana individu atau kelompok saling berinteraksi, mempengaruhi, dan membentuk hubungan timbal balik dalam masyarakat. Adapun hubungan sosial siswa merujuk pada interaksi dan relasi yang terjadi antar siswa dengan individu atau kelompok lain dalam lingkungan sekolah. Menurut Ali dan Ansori (2005) Hubungan sosial adalah cara individu berinteraksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Hubungan sosial yang baik dapat mendukung perkembangan emosional, akademik dan motivasi belajar siswa, sementara itu hubungan sosial yang kurang baik dapat menghambat proses tersebut.

Hubungan sosial yang ideal bagi siswa adalah saling berinteraksi dengan baik, saling mendukung, dan saling memahami. Hubungan sosial yang baik dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas (etika berbicara) dan variabel terikat (hubungan sosial) siswa (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian adalah siswa kelas X TJKT 2 SMKN Situraja sebanyak 35 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik sampling jenuh, sampling jenuh merupakan teknik pemilihan sampel dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. (Sugiyono, 2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara, dan kuisioner berupa angket skala likert. Sugiyono menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur suatu pendapat, perilaku serta persepsi seseorang atau sekelompok orang perihal suatu kenyataan sosial. (Sugiyono, 2009)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh etika berbicara terhadap hubungan sosial siswa kelas X TKJT 2 pada mata pelajaran PAIBP di SMKN Situraja.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil angket, etika berbicara siswa mencapai skor rata-rata 82% dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyadari akan pentingnya etika dalam berbicara.

No Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
1	21	7	7	-	-	35	154	88%	Sangat Baik
2	7	9	18	1	-	35	127	72,57%	Baik
3	12	14	8	1	-	35	142	81,14%	Baik
4	16	8	11	-	-	35	145	82,85%	Baik
5	12	12	10	1	-	35	140	80%	Baik
6	24	8	3	-	-	35	161	92%	Sangat Baik
7	15	14	5	1	-	35	148	85%	Sangat Baik
8	16	7	10	1	1	35	141	80,57%	Baik
9	17	8	10	-	-	35	147	84%	Baik
10	11	12	8	2	2	35	133	76%	Baik
Total							1438	82%	Baik

Hubungan social siswa memperoleh rata-rata 87% dan termasuk kategori sangat baik. Siswa menunjukkan hubungan social yang baik melalui tindakanya dalam memper4lakukan temanya dan dalam hal bergaul dengan teman.

No Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
1	19	10	6	-	-	35	153	87,42%	Sangat Baik

2	17	10	6	2	-	35	147	84%	Baik
3	18	12	4	1	-	35	152	86,85%	Sangat Baik
4	18	8	9	-	-	35	149	85,14%	Sangat Baik
5	14	12	8	1	-	35	144	80,28%	Baik
6	25	7	3	-	-	35	162	92,57%	Sangat Baik
7	17	12	6	-	-	35	151	86,28%	Sangat Baik
8	20	5	9	1	-	35	149	85.14%	Sangat Baik
9	20	10	5	-	-	35	155	88,57%	Sangat Baik
10	20	11	4	-	-	35	156	89,14%	Sangat Baik
Total							1518	87%	Sangat Baik

Hasil uji kolerasi menunjukkan adanya hubungan positif antara etika berbicara terhadap hubungan sosial. Analisis Regresi Linear Sederhana menghasilkan nilai kontribusi sebesar 26,7%, artinya etika berbicara berkontribusi secara positif terhadap hubungan sosial, meskipun kontribusinya tidak besar.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.245	3.168
a. Predictors: (Constant), ETIKA BERBICARA				
b. Dependent Variable:HUBUNGAN SOSIAL				

Uji-t menghasilkan nilai signifikansi 0,001, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara etika berbicara terhadap hubungan sosial siswa kelas X TKJT 2 SMKN Situraja.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.921	5.054		5.129	.000
	Etika Berbicara	.425	.122	.517	3.472	.001
a. Dependent Variable: HUBUNGAN SOSIAL						

PEMBAHASAN

Sebanyak 10 instrumen yang digunakan untuk mengukur/ menguji variabel X seluruhnya valid dengan keragaman interpretasi rendah sebanyak 4 item, dan

sedang 6 item. Variasi interpretasi validitas di atas, terutama pada interpretasi rendah dikarenakan kurang tepatnya kalimat instrumen, sehingga membingungkan responden dan membuat responden menjawab tidak jujur. Tidak semua responden mengalami hal yang dipaparkan dalam instrumen sehingga kebanyakan responden yang menjawab sedang.

Sebanyak 10 instrumen yang digunakan untuk mengukur/ menguji variabel Y seluruhnya valid dengan keragaman interpretasi rendah sebanyak 3 item, sedang 6 item, dan kuat 1 item. Variasi interpretasi validitas di atas, terutama pada interpretasi rendah dikarenakan kurang tepatnya kalimat instrumen, sehingga membingungkan responden dan membuat responden menjawab tidak jujur. Tidak semua responden mengalami hal yang dipaparkan dalam instrumen sehingga kebanyakan responden yang menjawab sedang.

Hasil uji reliabilitas variabel X dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah $r_{11} = 0,668$. Jika dilihat pada tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen bahwa nilai 0,668 berada pada interval $\pm 0.60 - \pm 0.799$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas Cukup Kuat.

Hasil uji reliabilitas variabel Y dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah $r_{11} = 0,567$. Jika dilihat pada tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen bahwa nilai 0,567 berada pada interval $\pm 0.40 - \pm 0.599$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas Sedang.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa sebaran data variabel X (Etika Berbicara) dan Y (Hubungan Sosial) dinyatakan Normal. Sehingga, data - data yang diperoleh dari variabel X dan variabel Y layak untuk di uji secara statistik, baik terikat arah hubungan, keeratan hubungan, penentuan besarnya kontribusi dan pengujian normalitas.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, etika berbicara siswa kelas X TKJT 2 SMKN Situraja berada pada kategori baik (82%), Hubungan sosial siswa berada pada kategori sangat baik (87%), terdapat pengaruh positif etika berbicara terhadap hubungan sosial sebesar 26,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru PAIBP agar diharapkan dapat memberikan contoh langsung melalui penggunaan Bahasa yang santun, menghargai pendapat siswa serta membiasakan interaksi yang positif didalam kelas. Selain itu guru juga dapat menyisipkan pembelajaran yang menekankan pentingnya berbicara dengan sopan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah ataupun di luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendri, Fiqtar. (2021). "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah". Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, No. 1, Volume 1 hal. 2.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi penelitian: Konsep, strategi, dan aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Setiawan B, (2021), "Etika berbicara dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Siswa". Jurnal Psikologi Pendidikan, No. 2, Volume 8 hal. 87-88.

- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiwik Yayan Pasuci (2021), "Etika Berbicara Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Sukamulya Bangkinang, ("Skripsi", UIN Suska Riau), hal 10.